

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang peneliti gunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mengkaji suatu masalah. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada:

Nama Instansi : PT Nindya Karya

Jenis Lembaga : BUMN Karya (Konstruksi)

Alamat : Jalan Letjen MT. Haryono Kav. 22, RT.4/RW.1,

Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13630

No. Telp : (021) 8093276

Alasan peneliti memilih PT Nindya Karya sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah karena peneliti telah melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dan melakukan *survey* pra riset terlebih dahulu. Selain itu, peneliti menemukan fenomena dan permasalahan yang terjadi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan I-Nindya *Digital Workplace* sebagai sistem persuratan di PT Nindya Karya.

3.1.2. Waktu Penelitian

Peneliti telah melaksanakan kegiatan studi pendahuluan, *survey* pra riset dan penelitian untuk penyusunan tugas akhir ini pada Departemen *Human Capital*, PT Nindya Karya mulai dari bulan

Januari sampai dengan Juni 2024. Berikut waktu penelitian yang peneliti lakukan:

Table 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Timeline Penelitian					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Studi Pendahuluan						
Pengajuan Judul Penelitian						
Penyebaran Kuesioner Prariset						
Penyusunan Proposal						
Pengumpulan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dimulai dengan mencari, mengolah, dan menganalisis data secara ilmiah yang hasilnya dapat dipercaya keabsahannya. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata, menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Wati & Oktarina, 2019). Penelitian ini menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *non numerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena memiliki tujuan untuk memahami suatu sistem persuratan digital

(*E-Office*) yang dialami oleh PT Nindya Karya khususnya di Departemen *Human Capital* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa.

Menurut Sulisty-Basuki (2006), pendekatan studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang mungkin mengungkapkan dan memahami suatu hal. Sementara menurut Yin, studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki peristiwa kontemporer (kekinian) dalam konteks kehidupan nyata (Nur'aini, 2020). Selain itu, metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why* dan berfokus pada fenomena kontemporer. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa sumber bukti seperti observasi, wawancara sistematis, dan dokumentasi.

3.3. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini teknik pemilihan sampel atau partisipan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2009) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu menurut Maxwell (2012), *purposive sampling* merupakan strategi dimana seseorang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain. *Purposive sampling* melibatkan suatu individu yang memenuhi

kriteria tertentu untuk dapat berpartisipasi dalam studi penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu karyawan di Departemen *Human Capital*, PT Nindya Karya yang sering menggunakan *I-Nindya Digital Workplace* sebagai sistem persuratan. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan topik yang ingin peneliti bahas yaitu tentang penggunaan *I-Nindya Digital Workplace* sebagai sistem persuratan di PT Nindya Karya. Informan yang peneliti wawancarai berjumlah 5 orang dari Departemen *Human Capital*.

Peneliti memilih untuk mewawancarai 5 orang informan dikarenakan sesuai dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode ini melibatkan suatu individu yang memenuhi kriteria tertentu untuk dapat berpartisipasi dalam studi penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Peneliti memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sehingga, peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan akurat dari beberapa informan yang berbeda. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu 1 orang staf dari bagian Pengembangan Karir dan Talenta, Departemen *Human Capital*. Sementara itu, informan lain merupakan 2 orang staf bagian Operasional dan 2 orang staf bagian Pengembangan Karir dan Talenta, Departemen *Human Capital*.

Informan tersebut dipilih berdasarkan frekuensi karyawan yang sering menggunakan *I-Nindya Digital Workplace* sebagai sistem persuratan untuk menunjang kegiatan administrasi di perusahaan. Selain itu, informan tersebut

juga dipilih berdasarkan kriteria lain yaitu karyawan Departemen *Human Capital* dengan jabatan yang berhubungan dengan administrasi, sering menggunakan I-Nindya *Digital Workplace* untuk mengajukan surat, serta memenuhi kriteria untuk dapat menjabarkan hambatan dan solusi yang dirasakan terhadap penggunaan I-Nindya *Digital Workplace*. Peneliti memilih informan pada satu departemen saja dikarenakan ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih fokus pada penggunaan I-Nindya *Digital Workplace* sistem persuratan di Departemen *Human Capital*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, relevan dan lengkap. Untuk memperoleh data tersebut, metode yang digunakan yakni:

a. Observasi

Observasi menurut Alfani (2018) dapat dimaknai sebagai suatu pengamatan atau pengumpulan data mengenai suatu peristiwa yang dilakukan melalui sebuah penelitian secara cermat serta sistematis. Dengan kata lain, observasi adalah proses pengamatan mengenai permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada di dalamnya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara langsung. “Observasi langsung” merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa menggunakan alat khusus (Warif, 2019). Kegiatan observasi ini dikatakan sebagai “observasi langsung” karena peneliti telah melakukan kegiatan studi pendahuluan sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap penggunaan I-Nindya *Digital Workplace* sebagai sistem persuratan di Departemen *Human Capital*, PT Nindya Karya dengan mengamati proses pembuatan surat hingga pengajuan surat yang dilakukan pada departemen tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong (2010) wawancara merupakan suatu percakapan dengan adanya tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Arifin et al. (2020) wawancara merupakan pengumpulan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai. Sehingga, dapat dimaknai bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Dalam wawancara ini pihak yang terlibat yaitu peneliti dan beberapa informan dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan setiap informan diberikan pertanyaan yang sama (Wilinny et al., 2019). Sehingga, dalam melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan kepada karyawan sering

menggunakan I-Nindya *Digital Workplace* sebagai sistem persuratan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada lima orang karyawan terkait dengan pertanyaan seputar penggunaan, efektivitas, dan hambatan pada I-Nindya *Digital Workplace* sebagai sistem persuratan di Departemen *Human Capital*, PT Nindya Karya.

c. Dokumentasi

Secara singkat, dokumentasi yakni pemilihan atau pengumpulan barang bukti serta keterangan. Dokumentasi merupakan bukti-bukti tertulis yang berhubungan dengan data dalam penelitian yang dilakukan (Warif, 2019). Menurut Nurmansyah & Yuliani (2021), teknik dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai bukti otentik berupa pengambilan gambar yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki benda-benda yang berkaitan dengan sistem persuratan seperti aplikasi I-Nindya *Digital Workplace*, surat-surat, dan dokumen lainnya. Dokumentasi yang dibutuhkan yakni berupa foto pada saat observasi dan wawancara mengenai penggunaan I-Nindya *Digital Workplace* dilakukan.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Uji keabsahan data tersebut menggunakan metode triangulasi. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020), triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan

untuk menguji valid atau tidaknya suatu informasi yang diperoleh dari suatu riset. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2011), triangulasi digunakan untuk menjadikan konsistensi metode silang, seperti pengamatan atau observasi lapangan dan wawancara, atau dengan penggunaan metode yang sama seperti mewawancarai beberapa informan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga, metode triangulasi dibagi menjadi tiga triangulasi, diantaranya yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data melalui sumber data yang sama. Menurut Sugiyono, misalnya melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data yang sama secara serempak (Alfansyur & Mariyani, 2020).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti pengujian data yang dilakukan melalui pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara

kepada beberapa sumber/informan. Peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Peneliti juga menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, seperti mengkaji jurnal-jurnal terkait.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan bahan lainnya secara sistematis agar dapat dipahami dan dijelaskan dengan mudah. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Kutsiyyah, 2021).

Berikut tahapan-tahapan peneliti dalam menganalisis data, antara lain:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan proses pengumpulan data-data penelitian yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan (jurnal ilmiah).

b. Reduksi data (*data reduction*),

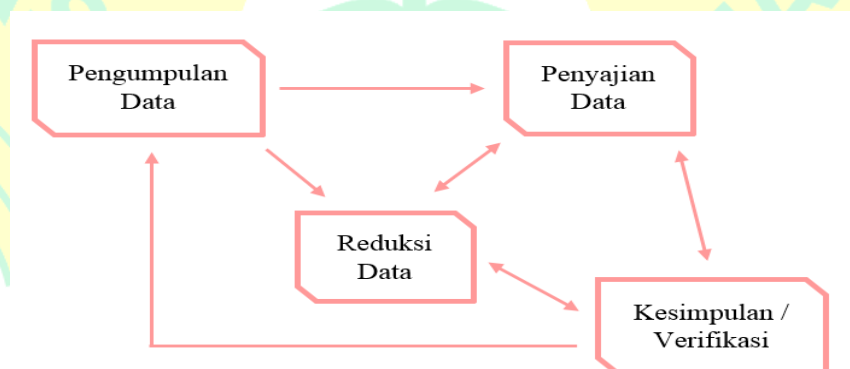
Pada tahap ini, data yang diperoleh di lapangan ditulis kembali oleh peneliti dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan penting dari data yang telah diperoleh (Kutsiyyah, 2021). Dengan melakukan reduksi data, maka data akan tergambar dengan jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian data (*data display*),

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam rangka memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan informasi pada penelitian ini dalam teks yang bersifat deskriptif (naratif) terhadap data-data yang ada.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna. Hasil kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil analisis data baik yang berasal dari hasil observasi dan wawancara maupun dokumentasi terkait dengan topik yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif biasanya masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model *Miles & Huberman*

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)